

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dampak

1. Definisi Dampak

Dampak dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pengaruh kuat yang mendatangkan suatu akibat tertentu (baik positif maupun negatif), benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum sistem yang mengalami benturan tersebut.¹⁵

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktifitas, aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi. Dampak dapat bersifat biofisik dapat pula bersifat sosio-ekonomi dan budaya.¹⁶

Dampak bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat, dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Adapun pengertian dampak positif dan negatif, yaitu:

a. Dampak Positif

Dampak positif merupakan pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat baik bagi seseorang atau lingkungan.

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal 234.

¹⁶ Irwan, *Dinamika dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal 27.

b. Dampak Negatif

Dampak negatif adalah pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat tidak baik atau buruk bagi seseorang ataupun lingkungan.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif atau negatif terhadap kelangsungan hidup. pengaruh positif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, sedangkan pengaruh negatif menunjukkan perubahan kearah yang lebih buruk dari adanya pembangunan yang dilakukan.

Dampak suatu pembangunan industri pada aspek ekonomi khususnya negara berkembang terdapat indikator-indikator berikut yang ditetapkan sebagai patokan dari indikator perubahan ekonomi sebagai berikut:

- a. Penyerapan tenaga kerja.
- b. Berkembangnya struktur ekonomi, yaitu timbulnya aktifitas perekonomian lain akibat proyek tersebut seperti toko, warung, transportasi dan lain-lain.
- c. Peningkatan pendapatan masyarakat.
- d. Kesejahteraan masyarakat.
- e. Pertumbuhan penduduk dan lain sebagainya.¹⁸

¹⁷ F. Gunawan Suratno, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hal 24.

Dampak ekonomi merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang disebabkan oleh aktifitas pembangunan. Dampak ekonomi ini muncul ketika terdapat aktifitas seperti, pembangunan proyek, pabrik atau kebijakan yang diterapkan oleh masyarakat. Dampak ini mempengaruhi kesimbangan pada sistem masyarakat, pengaruh tersebut bisa positif maupun negatif.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan Pembangunan sektor industri sebagai bagian dari proses pembangunan nasional dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi telah membawa perubahan terhadap masyarakat. Perubahan tersebut meliputi dampak pembangunan industri terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat dan lingkungan sekitar industri. Dampak pembangunan industri terhadap masyarakat sekitar meliputi mata pencaharian penduduk dari sektor pertanian menjadi sektor industri.

B. Industri

1. Pengertian Industri

Kegiatan industri adalah penciptaan nilai tambah melalui suatu proses pengolahan.²⁰ Industri adalah sekumpulan usaha-usaha yang sejenis dalam menghasilkan produksi barang atau jasa. Adapun pengertian industri menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

¹⁸ Aji Uhfatun Muzdalifah, Pengaruh Keberadaan Industri Kecil Batik Khas Gumelem Kabupaten Banjarnegara Terhadap Guna Lahan Dan Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal, *Jurnal Teknik PWK*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2015.

¹⁹ Fittiara Apriala Sari, Kajian Dampak Keberadaan Industri PT. Korindo Ariabima Sari Di Kelurahan Mendawi Kabupaten Kotawaringin Barat, *Jurnal Teknik PWK*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2014.

²⁰ Aziz, Iwan J. Dkk, *Pembangunan Berkelanjutan Peran dan Kontribusi Emil Salim* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2010) hal. 87

Menurut George T. Renner (2004), industri adalah semua kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang produktif atau menghasilkan barang dan uang.

Menurut I Made Sandi (2002), industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya.²¹

Ada beberapa pengertian industri yang di ambil dari berbagai sumber dan teori terdahulu yang masih dipakai sampai saat ini, yang telah menjadi kesepakatan umum untuk dijadikan sebagai acuan pengambilan keputusan tentang pengertian industri. Berikut adalah pengertian industri menurut ilmu ekonomi:

- a. Menurut ekonomi makro, industri adalah suatu proses yang dilakukan oleh perusahaan dalam menciptakan produk yang memiliki nilai tambah.
- b. Menurut ekonomi mikro, industri adalah sekumpulan perusahaan yang melakukan kegiatan sejenis atau menghasilkan barang-barang yang homogen.²²

Menurut UU RI tahun 1984 pasal 1 tentang perindustrian mengatakan bahwa industri adalah, kegiatan ekonomi yang mengolah

²¹ Foengsitanojo dan suparno, Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 1, Nomor 2, 2016.

²² Edy Dwi Kurniati, *Kewirausahaan Industri*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 202.

bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang yang bernilai ekonomis yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.²³

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik, pengertian industri adalah suatu proses perubahan bahan dasar menjadi barang jadi atau dari barang yang kurang nilainya menjadi lebih tinggi nilainya dengan maksud sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual atau memperoleh pendapatan atau keuntungan.²⁴

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian industri adalah kumpulan dari berbagai aktivitas yang sejenis dan memproduksi barang atau jasa dengan menggunakan tenaga kerja serta peralatan lainnya untuk merubah barang agar dapat mempunyai nilai ekonomi lebih tinggi dalam penggunaannya.

Industri merupakan kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan prasarana seperti mesin atau kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk yang sejenis atau produk pengganti yang mendekati.²⁵ Industri merupakan suatu proses pengeloaan bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi. Dengan demikian, industri adalah bagian dari proses produksi, yang bahan-bahanya diambil secara langsung dan kemudian bahan tersebut diolah hingga akhirnya barang tersebut menjadi bernilai bagi manusia.

²³ Undang-Undang No 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian Pasal 1.

²⁴ Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id>, diakses tanggal 26 april 2020, pukul 19:45.

²⁵ Muhammad Teguh, *Ekonomi Industri*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 250

Pengertian industri dengan teori ekonomi sangat berbeda artinya dengan pengertian industri yang pada umumnya dimengerti orang. Dalam pengertian umum industri adalah perusahaan pengolahan yang menjalankan kegiatan dalam bidang ekonomi yang tergolong kedalam sektor sekunder. Kegiatan seperti itu antara lain ialah pabrik tekstil, pabrik perakitan, dan pabrik pembuat makanan. Sedangkan dalam teori ekonomi istilah industri diartikan sebagai kumpulan firma-firma yang menghasilkan barang yang sama atau hampir sama yang terdapat di pasar.²⁶

Dapat diartikan juga industri adalah suatu proses perubahan sosial ekonomi yang mengubah sistem pencaharian masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Industri juga bisa diartikan sebagai suatu keadaan di mana masyarakat berfokus pada ekonomi yang meliputi pekerjaan yang semakin beragam. Industri adalah bagian dari proses modernisasi di mana perubahan sosial dan perkembangan ekonomi erat hubungannya dengan inovasi.²⁷

Menurut Undang-undang No. 5 tahun 1984 tentang perindustrian dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi menjadi barang yang nilainya lebih tinggi. Sementara didalam kamus istilah ekonomi disebutkan bahwa industri adalah usaha produktif terutama dalam

²⁶ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 194

²⁷ Ni'wmawati Bakari, Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Pembukaan hutan tanaman industri (studi kasus desa malioniadu, kecamatan mobilito kabupaten Gorontalo Utara), *jurnal sosiologi*, Vol. 2 No. 1, Tahun 2015.

bidang produksi atau perusahaan tertentu yang menyelenggarakan jasa-jasa seperti transportasi yang menggunakan modal dan tenaga kerja.²⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan industri merupakan proses pengolahan bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi lagi penggunaannya, misalnya pabrik gula yang mengambil bahan mentah dari hasil pertanian masyarakat kemudian menjadi gula yang dibutuhkan oleh masyarakat.

2. Klasifikasi Industri

Industri dapat digolongkan berdasarkan sudut tinjauan atau pendekatan antara lain, berdasarkan skala usaha dan berdasarkan hubungan arus produknya. Pendekatan kelompok komoditas yang secara garis besar dibedakan menjadi sembilan golongan, yaitu:²⁹

- a. Industri makanan, minuman dan tembakau,
- b. Industri tekstil, pakaian jadi dan kulit,
- c. Industri kayu dan barang-barang dari kayu, termasuk perabotan rumah tangga,
- d. Industri kertas dan barang-barang dari kertas, percetakan dan penerbitan,
- e. Industri kimia dan barang-barang dari kimia, minyak bumi, batu bara, karet, dan plastik,

²⁸ Ety Rachaety dan Raih Tresnawati, Kamus Istilah Ekonomi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), cet ke-1, hal 159

²⁹ Fittiara Apriala Sari, Kajian Dampak Keberadaan Industri PT. Korindo Ariabima Sari Di Kelurahan Mendawi Kabupaten Kotawaringin Barat, *Jurnal Teknik PWK*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2014.

- f. Industri bahan galian bukan logam, kecuali minyak bumi, dan batu bara,
- g. Industri logam dasar,
- h. Industri barang dari logam, mesin dan peralatannya,
- i. Industri pengolahan lainnya.

Klasifikasi industri berdasarkan bahan baku:³⁰

- a. Industri ekstratif, yaitu industri yang bahan bakunya diambil dari alam sekitar. Contohnya, pertanian, perhutanan, perkebunan, peternakan, pertambangan, dan lain-lain.
- b. Industri nonekstratif, yaitu industri yang bahan baku dari tempat lain selain alam sekitar. Contohnya, industri yang mengolah bahan setengah jadi dari industri lain.
- c. Industri fasilitatif, yaitu industri yang produk utamanya adalah berbentuk jasa yang dijual kepada konsumennya. Contohnya, asuransi, perbankan, transportasi, ekspedisi, dan lain-lain.

Sedangkan secara garis besar industri dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Industri dasar atau hulu, yaitu industri yang dicirikan memiliki sifat padat modal, bersekala besar, menggunakan teknologi maju dan teruji. Lokasinya selalu dipilih dekat dengan bahan baku yang mempunyai sumber energi sendiri, dan pada umumnya lokasi ini belum tersentuh oleh pembangunan.

³⁰ Foengsitanojo dan suparno, Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 1, Nomor 2, 2016.

- b. Industri hilir, industri ini merupakan perpanjangan dari industri hulu. Pada umumnya industri ini mengelola bahan setengah jadi menjadi barang jadi dan lokasinya selalu diusahakan dekat dengan pasar.
- c. Industri kecil, yaitu industri yang banyak berkembang di daerah perdesaan maupun perkotaan, memiliki peralatan yang sederhana. Walau hakikatnya produksinya sama dengan industri hilir tetapi sistem pengelolanya lebih sederhana.

3. Jenis-jenis Industri

industri di kelompokkan menjadi berbagai macam, diantaranya sebagai berikut: ³¹

- a. Berdasarkan tempat bahan baku, industri dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu sebagai berikut:
 - 1) Industri ekstratif, yaitu industri yang bahan baku di ambil dari alam sekitar.
 - 2) Industri non ekstratif, yaitu industri yang bahan baku dari tempat selain alam sekitar.
 - 3) Industri fasilitatif yaitu industri yang produk utamanya adalah jasa
- b. Berdasarkan besar kecil modal, industri dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu sebagai berikut:
 - 1) Industri padat modal, yaitu industri yang dibangun dengan modal yang jumlahnya besar untuk kegiatan operasional maupun pembangunannya.

³¹ Yulianan Nur Fatikawati dan Muhammad Mukhtiali, Pengaruh Keberadaan Industri Gula Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Sosial, Ekonomi Dan Lingkungan Di Desa Tinapan dan Desa Kedungwungu, *Jurnal Teknik Pwk*, Vol. 4 No. 3, Tahun 2015.

- 2) Industri padat karya, yaitu industri yang lebih dititik beratkan pada jumlah besar tenaga kerja atau pekerja dalam pembangunan atau operasionalnya.
- c. Berdasarkan klasifikasi (SK Menteri Perindustrian NO. 19/M/I/1986), industri dikelompokkan menjadi empat golongan, yaitu sebagai berikut:
- 1) Industri kimia dasar, yaitu industri seperti pabrik semen, obat-obatan, kertas, pupuk, dan lain-lain.
 - 2) Industri mesin dan logam dasar, yaitu industri seperti pesawat terbang, kendaraan bermotor, dan lain-lain.
 - 3) Industri kecil, yaitu industri yang menghasilkan roti, kompor minyak, makanan ringan, dan lain-lain.
 - 4) Aneka industri, yaitu industri yang menghasilkan pakaian, industri makanan dan minuman.
- d. Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan industri dapat dikelompokkan menjadi empat golongan, yaitu:
- 1) Industri rumah tangga: 1 sampai 3 tenaga kerja.
 - 2) Industri kecil: 5 sampai 19 tenaga kerja.
 - 3) Industri sedang: 20 sampai 99 tenaga kerja.
 - 4) Industri besar: 100 lebih tenaga kerja.³²
- e. Berdasarkan lokasi industri dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu:

³² Yulianan Nur Fatikawati dan Muhammad Mukhtiali, Pengaruh Keberadaan Industri Gula Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Sosial, Ekonomi Dan Lingkungan Di Desa Tinapan dan Desa Kedungwungu, *Jurnal Teknik Pwk*, Vol. 4 No. 3, Tahun 2015.

- 1) Industri yang menitikberatkan pada pasar, yaitu industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi konsumen. Industri jenis ini akan mendekati kantong-kantong di mana konsumen potensial berada. Semakin dekat dengan pasar maka semakin lebih baik.
 - 2) Industri yang menitikberatkan pada tenaga kerja, yaitu industri yang berada pada lokasi di pusat pemukiman penduduk karena biasanya jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja.
 - 3) Industri yang menitikberatkan pada bahan baku, yaitu jenis industri yang mendekati lokasi di mana bahan baku berada untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.
- f. Berdasarkan prosuktifitas perorangan, industri di kelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu:
- 1) Industri primer, yaitu industri yang barang-barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu.
 - 2) Industri sekunder, yaitu industri yang mengolah bahan mentah menjadi barang-barang setengah jadi untuk dapat diolah kembali.
 - 3) Industri tersier, yaitu industri yang produknya berupa jasa.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Industri

Faktor faktor yang mempengaruhi keberadaan industri meliputi faktor ekonomi, faktor historis, faktor manusia, politik dan faktor

geografis. Sedangkang faktor dan syarat yang mempengaruhi kefiatan industri antara lain:³³

a. Faktor sumber daya

Meliputi bahan mentah, bahan energi, penyediaan air dan iklim serta bentuk alam.

b. Faktor sosial

Meliputi faktor penyediaan tenaga kerja, faktor ketrampilan dan teknologi serta faktor manajemen.

c. Faktor ekonomi

Meliputi faktor pemasaran, faktor modal, faktor nilai dan harga tanah, faktor transportasi dan faktor dari kebijakan pemerintah.

Berdasarkan uraian di atas bahwa faktor yang meepengaruhi kegiatan industri tersebut meliputi faktor sumber daya yang merupakan faktor yang sangat berpengaruh karena modal utama terciptanya suatu proses industri. Faktor sosial merupakan salah satu indikator penting berkembangnya suatu industri baik baik dalam penyediaan tenaga kerja, skill, kemampuan teknologi dan kemampuan mengirganisasi. Faktor ekonomi juga sanagat berpengaruh terhadap pertumbuhan industri dalam hal modal dan pemasaran industri, kemudian faktor kebijakan pemerintah juga mempengaruhi perkembangan dan keberadaan suatu industri seperti dalam hal penentuan kebijakaan perpajakan dan tarif dan pembatan impor dan

³³ Foengsitanojo dan suparno, Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 1, Nomor 2, 2016.

ekspor. Faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi dan saling mendukung terhadap keberadaan industri

5. Industri Gula

Industri gula merupakan suatu usaha yang mengelolah tanaman tebu menjadi gula putih atau gula merah dengan menggunakan bantuan mesin. Pada umumnya proses pembuatan gula di pabrik gula dibagi menjadi beberapa tahap yang dikenal dengan proses pemerasan atau penggilingan, pemurnian, penguapan, kristalisasi, pemisahan dan pengepakan.³⁴

a. Gilingan

Langkah pertama dalam pembuatan gula adalah pemerahan tebu di gilingan. Pada proses ini tebu yang ditebang dari kebun dicacah menggunakan alat pencacah tebu. Tebu yang telah di perah menghasilkan nira dan ampas. Nira inilah yang mengandung gula dan akan di proses lebih lanjut di pemurnian.

b. Pemurnian

Stelah tebu di perah dan diperoleh nira mentah. Lalu dimurnikan, dalam nira mentah mengandung gula, terdiri dari, glukosa, sukrosa dan invert. Pada proses pemurnian zat-zat yang bukan gula akan dipisahkan dengan zat yang mengandung gula. Pada saat ini sebagian besar pabrik gula di Indonesia menggunakan proses sulfitasi

³⁴ Industri gula dalam <http://teknikimia-yosi.blogspot.com/2012/11/gula-merupakan-salah-satu-bahan-makanan.html>. Di akses tanggal 15 februari 2020.

dalam memurnikan nira. Dalam proses ini menghasilkan nira jernih dan nira kotor. Nira jernih akan dialirkan ke proses selanjutnya yaitu penguapan.

c. Penguapan

Hasil dari proses pemurnian adalah nira jernih. Langkah selanjutnya adalah proses penguapan. Penguapan dilakukan dalam bejana evaporator. Tujuan dari penguapan nira jernih ini adalah untuk meningkatkan konsentrasi dari nira. Produk dari proses penguapan ini adalah nira kental.

d. Kristalisasi

Proses kristalisasi adalah proses pembentukan kristal gula. Sebelum dilakukan kristalisasi dalam pan masak nira kental terlebih dahulu direaksikan dengan gas SO_2 sebagai bleaching dan untuk menurunkan viskositas masakan nira. Setelah proses nira masak maka dilakukan pendinginan untuk melanjutkan proses kristalisasi yang telah terbentuk dalam pan masak.

e. Pemisahan

Setelah dilakukan proses pendinginan proses selanjutnya adalah pemisahan. Dalam proses ini dihasilkan gula kristal dan tetes. Gula kristal didinginkan dan dikeringkan untuk menurunkan kadar airnya.

f. Proses pengepakan

Setelah produk gula dikeringkan dalam proses pemisahan maka proses selanjutnya adalah pengepakan dan siap untuk dijual.

C. Tanaman Tebu

Tebu (*Saccharum officinarum* Linn) adalah tanaman untuk bahan baku gula. Tanaman jenis rumput-rumputan (Gramineae) ini hanya dapat tumbuh di daerah beriklim tropis.³⁵ Umur tanaman sejak ditanam sampai bisa dipanen mencapai kurang lebih 1 tahun. Di Indonesia tebu banyak dibudidayakan di pulau Jawa dan Sumatera. Bentuk fisik tanaman tebu dicirikan oleh terdapatnya bulu-bulu dan duri sekitar pelepah dan helai daun. Banyaknya bulu dan duri beragam tergantung varietas. Jika disentuh akan menyebabkan rasa gatal. Tinggi tanaman bervariasi tergantung daya dukung lingkungan dan varietas, antara 2,5-4 meter dengan diameter batang antara 2-4 cm. Tebu merupakan tumbuhan monokotil, batang tanaman tebu memiliki memiliki anakan tunas dari pangkal batang yang membentuk rumpun. Tanaman ini dapat tumbuh baik dan berkembang di daerah subtropika, pada berbagai jenis tanah dari dataran rendah hingga ketinggian 1.400 m di atas permukaan laut (dpl).³⁶

Kualitas tebu dipengaruhi oleh iklim. Walaupun tanaman yang sama namun iklim yang berbeda, maka kualitasnya pun berbeda. Secara umum persyaratan pertumbuhan tanaman tebu adalah sebagai berikut: curah hujan

³⁵ Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, "Tanaman Tebu" dalam www.perkebunan.litbang.pertanian.go.id, diakses 2 februari 2020

³⁶ Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, "Tanaman Tebu" dalam www.perkebunan.litbang.pertanian.go.id, diakses 2 februari 2020

rata-rata 2000 mm/tahun, Untuk tanaman dataran rendah, curah hujan rata-rata 2.000 mm/tahun, sedangkan untuk dataran tinggi, curah hujan rata-rata 1.500-3.500 mm/tahun. Suhu udara yang cocok antara 21-32 derajat C, pH antara 5-6. Ketinggian tempat yang paling cocok adalah 0 – 900 mdpl. Beberapa kondisi iklim yang membuat kualitas tebu menurun adalah : (a.) Tanaman pada umumnya tidak menghendaki iklim yang kering ataupun iklim yang sangat basah; (b.) Penyinaran cahaya matahari yang kurang dapat menyebabkan pertumbuhan tanaman kurang baik sehingga produktivitasnya rendah. Oleh karena itu lokasi untuk tebu sebaiknya dipilih di tempat terbuka dan waktu tanam disesuaikan dengan jenisnya; (c.) Curah hujan yang terus menerus mengurangi kualitas tebu; (d.) Suhu udara yang cocok untuk pertumbuhan tebu berkisar antara 21-32,30 C; (e.) Khusus kelembaban yang tinggi memudahkan pertumbuhan penyakit yang mengurangi kualitas.

Pada prinsipnya persiapan bibit yang ditanam di areal lahan kering sama dengan yang ditanam di sawah. Namun karena kondisi yang terlalu kering kadang dipakai pula bagal mata empat. Waktu tanam tebu di lahan kering terdiri dari dua periode, yaitu : Periode I menjelang musim kemarau (Mei – Agustus) pada daerah – daerah basah dengan 7 bulan basah dan daerah sedang yaitu 5 – 6 bulan basah, atau pada daerah yang memiliki tanah lembab. Namun dapat juga diberikan tambahan air untuk periode ini. Periode II menjelang musim hujan (Oktober – November) pada daerah sedang dan kering yaitu 3 – 4 bulan basah. Kebutuhan bibit yang akan ditanam adalah 11 mata tumbuh per meter juringan. Selain itu juga, untuk menghindari

penyulaman yang membutuhkan biaya besar. Bibit ditanam dengan posisi mata di samping dan disusun secara end to end. Cara penanaman ini bervariasi menurut kondisi lahan dan ketersediaan bibit, perlu diketahui, pada umumnya kebutuhan air pada lahan kering tergantung pada turunnya hujan sehingga kemungkinan tunas mati akan besar. Oleh karena itu, dengan overlapping atau double row, tunas yang hidup disebelahnya diharapkan dapat menggantikannya.³⁷

D. Peningkatan Kondisi Ekonomi

1. Pengertian Peningkatan Kondisi Ekonomi

Pengertian peningkatan secara estimologi adalah menaikkan derajat, taraf dan sebagainya mempertinggi,memperhebat produksi dan sebagainya, sehingga membentuk susunan yang ideal. Peningkatan juga berarti kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu untuk usaha kegiatan dalam menunjukkan ke arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.³⁸

Menurut Adi S, peningkatan berasal dari kata tingkat, yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas mapupun kuantitas.

³⁷ Tananamn tebu dalam <https://farming.id/kualitas-tebu-sebagai-penghasil-gula-perlu-ditingkatkan>, di akses pada 15 februari 2020.

³⁸ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontenporer* (Jakarta: Modern Press, 1995) hal. 160

Peningkatan juga dapat berarti penambahan ketrampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.³⁹

Kata peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan dapat ditandai dengan terjadinya tujuan pada suatu titik tertentu. Di mana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.⁴⁰ Peningkatan dapat juga berarti menaikkan derajat seseorang, serta dapat juga berarti mempertinggi dan memperhebat.

Jadi dapat disimpulkan peningkatan adalah perubahan keadaan atau derajat seseorang dari hasil sebuah usaha yang dilakukan untuk memperbaiki keadaan ke arah yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

2. Kondisi Ekonomi

Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers (2011) kondisi ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan

³⁹ Pengertian Peningkatan Menurut Para Ahli dalam www.duniapelajar.com diakses tanggal 06 April 2020.

⁴⁰ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi*, (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007) hal. 24

seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat.⁴¹ Pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dilakukan oleh seroang pembawa setatus tersebut. Adapun indikator yang termasuk dalam kondisi ekonomi mencakup berbagai hal yang berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan seperti, pekerjaan, pendapatan, pengeluaran, kesehatan, kepemilikan aset dan kredit pinjaman.

Kondisi ekonomi merupakan segala aktivitas anggota keluarga yang bernilai ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ekonomi dalam masyarakat pada umumnya dijadikan sebagai patokan atau acuan dalam pemberian status pada setiap anggota masyarakat. Sementara istilah ekonomi sendiri berasal dari kata Yunani yaitu “*oikos*” yang berarti keluarga atau rumah tangga, dan “*nomos*” yaitu peraturan, aturan, hukum. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi berarti ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, perindustrian, dan perdagangan).⁴²

Kondisi ekonomi seseorang dapat dilihat dari pendapatannya dalam bekerja dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Pendapatan seseorang berbeda satu sama lain. Hal ini dipengaruhi oleh jenis pekerjaan dan pendidikan yang dimilikinya. Pendapatan yang diperoleh dari bekerja

⁴¹ Basrowi dan Siti Juariyah, *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sriganding Kecamatan Labuhan Maringgall Kabupaten Lampung Timur*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 7, No. 1, Tahun 2010.

⁴² Ety Rachaety dan Raih Tresnawati, *kamus istilah ekonomi*, (Jakarta : Bumi aksara, 2005), Cet Ke-1, hal 159

biasanya digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pokok dan juga bisa disimpan dalam tabungan.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi ekonomi adalah suatu keadaan yang menggambarkan keadaan ekonomi suatu keluarga dalam pemenuhan setiap kebutuhan yang diperlukan.

Dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, setiap keluarga memiliki kebutuhan yang berbeda-beda tergantung pada tingkat budaya yang telah dicapai oleh keluarga tersebut. Namun, kebutuhan pokok manusia adalah sama, yaitu dalam hal pangan, sandang, dan papan. Setiap keluarga menginginkan keluarga sejahtera dalam hal ekonomi sebagai suatu tujuan hidup dimasa sekarang dan masa depan. dalam hal kesejahteraan, tingkat ekonomu keluarga dibedakan menjadi empat golongan, yaitu sebagai berikut:⁴³

- a. Golongan ekonomi sangat tinggi, yaitu apabila dalam keluarga tersebut terkandung adanya unsur keselamatan, ketentraman, dan kemakmuran. Rata-rata pendapatan rumah tangga pada golongan ini adalah lebih dari tiga juta perbulan.
- b. Golongan ekonomi tinggi, yaitu apabila dalam keluarga tersebut hanya terkandung unsur ketentraman dan keselamatan. Rata-rata pendapatan golongan ini adalah dua juta samapai tiga juta perbulan.

⁴³ Abdul Syani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 90

- c. Golongan ekonomi sedang, yaitu apabila dalam suatu keluarga hanya terkandung unsur keselamatan. Rata-rata pendapatan rumah tangga golongan ini adalah satu juta samapai dua juta dalam satau bulan.
- d. Golongan ekonomi rendah, yaitu apabila dalam keluarga tidak mengandung unsur keselamatan, ketentraman, dan kemakmuran. Rata-rata pendapatan dalam golongan ini adalah kurang dari satu juta dalam satu bulan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor utama yang mempengaruhi kondisi ekonomi seseorang adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dang barang.⁴⁴ berdasarkan jenisnya pendapatan dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Pendapatan berupa barang

Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang bersifat regular dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa dan diterima dalam bentuk barang atau jasa. Barang dan jasa yang diterima atau diperoleh dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak diimbangi ataupun disertai transaksi uang oleh

⁴⁴ Imam Nawawi, *Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung*, Jurnal Sosietas, Vol. 5, No. 2, Tahun 2015.

yang menikmati barang dan jasa tersebut. Demikian juga penerimaan barang secara cuma-cuma, pembelian barang dan jasa dengan harga subsidi atau reduksi dari majikan merupakan pendapatan berupa barang.⁴⁵

2) Pendapatan Berupa Uang

Berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan sektor formal dan pendapatan sektor informal. Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat regular dan diterimakan biasanya balas jasa atau kontraprestasi di sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa uang, meliputi: gaji, upah, dan hasil investasi, sedangkan pendapatan berupa barang meliputi: beras, pengobatan, transportasi, perumahan, maupun yang berupa rekreasi.

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan baik berupa barang maupun uang yang diterima sebagai balas jasa atau kontraprestasi di sektor informal yang terdiri dari pendapatan investasi, pendapatan yang diperoleh dari keuntungan sosial, pendapatan dari usaha sendiri, yaitu hasil berusaha yang dilakukan sendiri, komisi dan penjualan hasil kerajinan rumah.

b. Pengeluaran

Setiap keluarga memiliki pengeluaran yang berbeda-beda satu sama lain tergantung pada pendapatan yang diperolehnya. Semakin

⁴⁵ Imam Nawawi, *Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung*, Jurnal Sosietas, Vol. 5, No. 2, Tahun 2015.

besar pendapatan biasanya semakin besar pula biaya pengeluaran yang dikeluarkan.⁴⁶ Hal ini dikarenakan semakin banyak uang yang dimiliki semakin banyak pula hal yang diinginkan dalam pemenuhan kebutuhan. Pada dasarnya tingkat pendapatan memiliki hubungan yang negatif dengan pengeluaran untuk makanan, yang artinya semakin tinggi tingkat pendapatan semakin rendah porsi pengeluaran untuk makan.

Pengeluaran rumah tangga yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga baik untuk keperluan makanan maupun bukan makanan banyak dipengaruhi oleh banyak hal, diantaranya umur kepala rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, dan upah gaji kepala rumah tangga.

c. Kekayaan

Kekayaan dapat diartikan sebagai pemilikan barang-barang yang bersifat ekonomis atau yang memiliki nilai jual dan sebagai salah satu faktor yang melatarbelakangi pelapisan sosial ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Menurut Imam Sudiyati, harta kekayaan itu dapat dibedakan dalam empat bagian, yaitu sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Harta Warisan, yaitu harta yang dibagikan semasa hidup atau sesudah si pewaris meninggal untuk salah seorang diantara suami-isteri, dari kerabatnya masing-masing.

⁴⁶ Rodhiyah, *Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Usaha Kecil Menengah Konveksi Di Kota Semarang*, Jurnal Ilmu Sosial, Vol. 11, No. 1, Tahun 2015.

⁴⁷ Rodhiyah, *Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Usaha Kecil Menengah Konveksi Di Kota Semarang*, Jurnal Ilmu Sosial, Vol. 11, No. 1, Tahun 2015.

- 2) Harta yang diperoleh atas usaha dan untuk diri sendiri oleh suami atau isteri masing-masing sebelum atau selama perkawinan.
- 3) Harta yang diperoleh suami isteri selama perkawinan atas usaha dan sebagai milik bersama.
- 4) Harta yang dihadiahkan pada saat pernikahan kepada suami isteri bersama.

Kekayaan yang dimiliki seseorang berkaitan dengan pendapatan yang diperolehnya. Semakin tinggi pendapatannya semakin banyak kesempatan untuk memiliki barang yang berniali ekonomi, seperti emas, berlian, rumah dan lain sebagainya. Selain itu, semakin tinggi pendapatannya semakin tinggi nilai barang yang dibelinya. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendapatan seseorang semakin banyak pula uang yang dapat dibelanjakan. Sebaliknya, semakin rendah pendapatan semakin berkurang atau rendah untuk membeli barang bernilai ekonomis sebagai wujud kekayaan.

d. Tempat Tinggal

Untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang bisa dilihat dari faktor tempat tinggal yang digunakan masyarakat, dapat dilihat sebagai berikut.⁴⁸

- 1) Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada sodara atau orang lain.

⁴⁸ Imam Nawawi, *Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung*, Jurnal Sosietas, Vol. 5, No. 2, Tahun 2015.

- 2) Kondisi fisik bangunan, dapat berupa rumah permanen, kayu dan bambu dan lain sebagainya. Kondisi ekonomi yang tinggi pada umumnya menempati rumah permanen, sedangkan keluarga yang ekonominya menengah kebawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.
- 3) Besarnya rumah yang ditempati, semakin luas rumah yang ditempati pada umumnya semakin tinggi tingkat ekonominya. Rumah dapat mewujudkan suatu tingkat sosial ekonomi bagi keluarga yang menempati. Apabila rumah tersebut berbeda dalam hal ukuran dan kualitas rumah. Rumah dengan ukuran besar, permanen dan pribadi dapat menunjukkan bahwa kondisi ekonominya tinggi, berbeda dengan rumah yang kecil, semi permanen dan menyewa menunjukkan kondisi ekonominya rendah.

Kondisi ekonomi sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor utama yang mempengaruhi kondisi ekonomi seseorang adalah jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, pendidikan, tipe rumah tinggal dan jabatan yang dimiliki seseorang. Dalam kaitanya penelitian ini maka akan dibatasi satu faktor yang mempengaruhi kondisi ekonomi yaitu pendapatan. Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Berdasarkan jenisnya pendapatan dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Pendapatan berupa barang

Pendapatan berupa barang merupakan segala pendapatan yang bersifat regular dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa. Barang dan jasa yang diterima dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang dan jasa tersebut. Demikian juga penerimaan barang secara cuma-cuma dan pembelian barang jasa dengan harga subsidi.

b. Pendapatan berupa uang

Berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan sektor formal dan pendapatan sektor informal. Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat regular dan diterimakan biasanya balas jasa atau kontraprestasi disektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa uang, meliputi gaji, upah, hasil investasi, dan pendapatan berupa barang-barang meliputi, beras, pengobatan, transportasi, perumahan, maupun yang berupa rekreasi.

E. Perspektif Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi islam adalah suatu ilmu yang multi dimensi, komprehensif dan saling terintegrasi, meliputi ilmu islam yang bersumber dai Al-Quran dan Al-Hadist, dan juga ilmu rasional. Dengan ilmu ini

manusia dapat mengatasi berbagai persoalan dalam kehidupan untuk mencapai kebahagiaan di dalam dunia dan akhirat.⁴⁹

Sedangkan secara istilah pengertian ekonomi islam terdapat pengertian menurut beberapa ahli ekonomi islam sebagai berikut:

- a. Muhammad Abdul Manan memberikan pengertian ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi yang di ilhami oleh nilai-nilai islam.⁵⁰
- b. M. Akram Kan menjelaskan bahwa ilmu ekonomi islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar bekerja sama dan berpartisipasi.⁵¹
- c. Yusuf Qordhawi memberikan pengertian ekonomi islam adalah ekonomi yang berdasarkan kepada ketuhanan, sistem ekonomi ini berlandaskan Allah SWT, bertujuan kepada Allah SWT, dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syariat Allah SWT.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku dalam kegiatan ekonomi yang berlandaskan atas syariat dan tuntunan Al-Quran dan Hadist guna mewujudkan dan menajada Maqayid Syari'ah (agama, jiwa, akal, nasab dan harta).

⁴⁹ Vethal Rivai, Andi Buchori, *Islam Economics: Ekonomi Bukan Opsi Tetapi Solusi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hal. 91

⁵⁰ Vethal Rivai, Andi Buchori, *Islam Economics: Ekonomi Bukan Opsi Tetapi Solusi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hal. 325

⁵¹ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Ekklusif Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007) hal. 16

2. Pandangan Islam Terhadap Kondisi Ekonomi

Dalam islam kondisi atau keadaan ekonomi masyarakat merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan, islam menganjurkan manusia untuk bekerja dalam mewujudkan kehidupan ekonomi yang baik, sejahtera dan makmur di dunia serta di akhirat. Dalam islam memerintahkan manusia untuk bekerja, karena dalam islam bekerja merupakan salah satu ibadah.⁵²

Kondisi ekonomi merupakan suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat.⁵³ Pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dilakukan oleh seroang pembawa setatus tersebut. perubahan keadaan ekonomi manusia pada dasarnya dipengaruhi oleh usaha manusia itu sendiri dalam meningkatkan status atau kedudukannya di dunia. Di dalam Al-Quran dijelaskan betapa pentingnya sebuah perubahan, perubahan itu dapat dilakukan dengan salah satu cara di antaranya dengan bekerja.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ

لَهُ ۗ وَمَا هُمْ بِمُنْذَرِيهِ مِنْ ءَالٍ (١١)

Artinya: “sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka

⁵² Muh Said, Pengantar Ekonomi Islam, (Pekanbaru: Suksa Press, 2008) hal. 10

⁵³ Basrowi dan Siti Juariyah, *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sriganding Kecamatan Labuhan Maringgall Kabupaten Lampung Timur*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 7, No. 1, Tahun 2010.

sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia(QS. Ar-Ra'ad: 11)”

Dari ayat di atas sangat jelas Allah menyatakan, bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah nasibnya sendiri. Dalam hal ini terlihat sangat jelas bahwa manusia diminta untuk berusaha dan berupaya dalam melakukan perubahan dalam kehidupannya. Salah satu upaya perubahan itu dapat dilakukan dengan bekerja.

Dalam islam dengan bekerja merupakan sesuatu hal yang sangat dianjurkan, apalagi seorang mukmin dalam bekerja tidak hanya dapat menghindarkan dirinya dari kemiskinan tetapi juga bisa membantu orang lain.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ (١٥)

Artinya: “Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah disegala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya dan hanya kepad-Nya lah kamu kembali setelah dibangkitkan (QS. Al-Mulk:15) ”

Allah memberikan berbagai macam kekayaan alam dan muka bumi, hingga dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk kebutuhan makan, minum dan lain-lainya. Segala bahan yang Allah telah sediakan dimuka bumi ini dengan mudah dapat diraih asalkan mau bekerja dengan keras, jadi orang mukmin tidak boleh berpangku tangan dalam menghadapi

kehidupan. Ayat di atas dengan tegas memerintahkan kepada manusia untuk bekerja keras agar mereka mendapatkan keadaan yang baik didalam dunia serta akhirat.⁵⁴

Pada dasarnya ajaran islam sangat mendorong manusia untuk bekerja secara maksimal sesuai dengan kodratnya, dengan bekerja manusia bisa mendapatkan kedudukan yang mulia didunia dan akhirat. Bekerja bagi setiap muslim merupakan manifestasi keimanan, yang berkaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu beribadah dalam rangka memperoleh ridho Allah SWT.

F. Penelitian terdahulu

Untuk memperjelas wilayah penelitian ini maka penting bagi penulis untuk mengkaji lebih dahulu penelitian-penelitian yang sama dan sudah ada sebelumnya. Setelah melakukan beberapa kajian dapat disimpulkan bahwa perhatian peneliti terhadap dampak keberadaan pabrik atau industri, hal itu terlihat dari sekian hasil penelitian yang ada. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

⁵⁴ Muhammad Thalib, *Membangun Ekonomi Keluarga Islam*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2008) hal 234.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL SKRIPSI/ JURNAL	PENULIS	HASIL/ TEMUAN	PERSAMAAN/ PERBEDAAN
1	Pengaruh Keberadaan Industri Gula Blora Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Desa Tinapan Dan Desa Kedungwungu. ⁵⁵	Yuliana nur fatika dan Muhammad muktiali	keberadaan industri gula blora mengubah penggunaan lahan di desa tinapan dan kedungwo baik dari non terbangun menjadi terbangun 2) keberadaan industri gula blora mengubah aspek ekonomi masyarakat terlihat dari penyerapan tenaga kerja 3) perluasan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar industri berpengaruh pada perubahan tingkat pendapatan	persamaan dan perbedaan. Persaamnya adalah terdapat pada objeknya yaitu menuju pada dampak industri gula terhadap kesejahteraan masyarakat sedangkan perbedaannya adalah metode yang digunakan dalam penelitian, jika penelitian yang akan saya lakukan dengan metode kualitatif.
2	Pengaruh Keberadaan Industri Tepung Tapioka Terhadap Sosial Dan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Gaya Baru VII Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah. ⁵⁶	Toni Fauzi	keberadaan industri tepung tapioka di Desa Gaya Baru VII berpengaruh pada kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, anatara lain perubahan mata pencahariaan masyarakat dari sektor pertanian bertambah kesektor industri, penyerapan tenaga kerja yang tinggi	Persamaan tersebut terletak pada metode penelitian yaitu kualitatif sedangkan perbedaannya adalah peneliti lebih berfokus pada dampak terhadap kondisi ekonomi masyarakat

⁵⁵ Yuliana Nur Fatikawati dan Muhammad Muktiali, Pengaruh Keberadaan Industri Gula Blora Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Di Desa Tinapan dan Desa Kedungwungu, *Jurnal teknik PWK*, Vol 4. No. 3. Tahun 2015.

⁵⁶ Toni Fauzi, *Pengaruh Keberadaan Industri Tepung Tapioka Terhadap Sosial Dan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Gaya Baru VII Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah)*, (Metro: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

			sebagai karyawan, pendapatan masyarakat bertambah dan meningkat, dan tingkat kepemilikan masyarakat bertambah berupa rumah, alat transportasi dan komunikasi. kepemilikan kekayaan masyarakat yang bertambah karena pengaruh pendapatan	
3	Dampak Industrialisasi Pabrik Terhadap Masyarakat Desa Mekarsari Kecamatan Cicurung Kabupaten Sukabumi (Studi Kasus PT. Aqua Golden Mississippi Mekarsari). ⁵⁷	Siti Adawiyah Nurkomala	Hasil dari penelitian ini menunjukkan keberadaan industri PT. Aqua Golden Mississippi Mekarsari di Desa Mekarsari sangat dirasakan dampaknya oleh masyarakat Mekarsari. Pembangunan dan ekonomi sangat terbantu, dengan bagian CSRnya selalu memperbaiki dan menambah inovasi terhadap kesejahteraan masyarakat dengan cara memberikan kontribusi-kontribusi yang stabil misalnya memberikan pengobatan gratis terhadap masyarakat dan melakukan	Persamaan tersebut terletak pada metode penelitian yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaan tersebut terletak pada variabel penelitian yang hanya berfokus terhadap dampak kondisi ekonomi masyarakat.

⁵⁷ Siti Adawiyah Nurkomala, *Dampak Industrialisasi Pabrik Terhadap Masyarakat Desa Mekarsari Kecamatan Cicurung Kabupaten Sukabumi (Studi Kasus PT. Aqua Golden Mississippi Mekarsari)*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

			penanaman pohon di Desa Mekarsari	
4	Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Atas Keberadaan PT. Indokom Samudra Persada DI Dusun Kemang Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. ⁵⁸	Melita Rahmadhani	bahwa ineraksi antara masyarakat di Dusun Kemang berlangsung dengan baik setelah berdirinya perusahaan. Keberadaan industri tidak berpengaruh terhadap pendidikan di Desa Sukanegara dalam hal sarana dan prasarana pendidikan. Keberadaan industri membawa pengaruh terhadap perubahan mata pencahariaan penduduk dan menambah peluang usaha masyarakat setempat. Pendapatan masyarakat setelah adanya industri mengalami kenaikan khususnya untuk para karyawan dan para pedagang. Dari pendapatan tersebut mayoritas masyarakat sudah mampu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya	perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Persamaan tersebut terletak pada metode penelitian yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaan tersebut terletak pada variabel penelitian yang berfokus terhadap kondisi ekonomi masyarakat.
5	Dampak Pembangunan Kawasan Industri Kendal Pada Perekonomian Masyarakat	Farah Ayda Tamara	kawasan industri kendal membawa lebih banyak dampak positif dibanding dampak negatif yang	persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Persamaan tersebut terletak pada

⁵⁸ Melita Rahmadhani, *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Atas Keberadaan PT. Indokom Samudra Persada Di Dusun Kemang Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan*, (Bandar Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

	Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Brangsong Kelurahan Brangsong Kabupaten Kendal. ⁵⁹		dirasakan oleh masyarakat. Dampak positifnya adalah harga jual tanah yang naik sehingga petani mendapatkan nilai tambah dari sebelumnya dan dalam praktiknya pembangunan kawasan industri kendal sesuai dengan pembangunan yang berbasis ekonomi islam. Dapat meningkatkan kesejahteraan sekitar, bersifat menyeluruh dan dapat bertanggung jawab	pembahasan penelitian yaitu industri. Sedangkan perbedaan tersebut terletak pada metode penelitian yang dilakukan, penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah dengan metode kualitatif.
6	Dampak Pabrik Gula Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Ngrombot Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk (studi kasus kondisi sosial ekonomi masyarakat sebagai dampak industri gula). ⁶⁰	Siti Alfiatu Rochmatin	adalah keberadaan pabrik gula terhadap kondisi masyarakat telah memberikan dampak positif bagi warga Desa Ngrombot yaitu meningkatkan perekonomian desa ngrombot dengan cara mengutamakan warga desa untuk masuk dan bekerja di pabrik, menjadikan perekonomian masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya.	Persamaan ialah terdapat pada objek nya yang menuju pada dampak keberadaan pabrik gula terhadap kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaannya ialah metode penelitian yang dilakukan menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus.
7	Pengaruh Keberadaan	Muhammad Faritz	Masuknya industri di Desa Pangke	Persamaan penelitian terletak pada objek

⁵⁹ Farah Ayda Tamara, *Dampak Pembangunan Kawasan Industri Kendal Pada Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Brangsong Kelurahan Brangsong Kabupaten Kendal)*, (Semarang: Skripsi Tidak Dipublikasi, 2019)

⁶⁰ Siti Alfiatul Rachmatin, Dampak Pabrik Gula Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Ngrombot Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk, *Jurnal Swara Bhumi*, Vol. 5 No. 6. Tahun 2018.

	Perusahaan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pangke Barat Kabupaten Karimun. ⁶¹		Barat berpengaruh besar pada perkembangan wilayah wilayah itu sendiri, mulai dari segi pembangunan, perekonomian, pendidikan dan kebudayaan. Perubahan mata pencaharian masyarakat di mana terjadi pergeseran dari sektor pertanian ke sektor industri maupun wirausaha.	penelitian yaitu keberadaan industri. Dan perbedaan penelitian tereletak pada metode penelitian yang dilakukan, metode penelitian dalam jurnal ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian saya menggunakan metode kualitatif.
8	Dampak Keberadaan Industri Semen Terhadap Sistem Mata Pencaharian Nelayan Bayah. ⁶²	Yunia Rahayungningsih	Masuknya industri semen PT. Cemindo Gemilang membawa perubahan, baik perubahan ekologis dan perubahan kehidupan sosial budaya. Adanya industri semen membuka peluang untuk bekerja di sektor non perikanan dengan bekerja di pabrik semen.	Persamaan penelitian teretak pada metode penelitian yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan perbedaan teretak pada subjek penelitian yaitu di bidang nelayan sebagai informan.
9	Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga	Imam Nawawi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh anatar keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi dengan korelasi yang	Persamaan penelitian ini terdapat pada objek penelitian yaitu industri sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan metode campuran sedang penelitian yang

⁶¹ Muhammada Faritz, Pengaruh Keberadaan Perusahaan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pangke Barat Kabupaten Karimun, *Jurnal JOP FISIP*, Vol. 4 No. 2. Tahun 2017.

⁶² Yunia Rahayungningsih, Dampak Keberadaan Industri Semen Terhadap Sistem Mata Pencaharian Nelayan Bayah, *Jurnal Sasek Kp*, Vol. 12 No. 2, Tahun 2017.

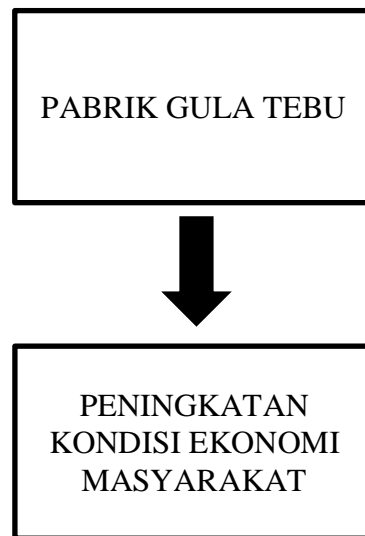
	Asih Kabupaten Bandung. ⁶³		tinggi pada pendapatan, mata pencaharian, kesehatan dan kepemilikan fasilitas hidup.	saya tulis dengan metode kualitatif.
10	Pengaruh Keberadaan Industri Kecil Batik Khas Gumelem Kabupaten Banjar Terhadap Guna Lahan dan Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal. ⁶⁴	Ajie Uhfatun Muzdalifah	Keberadaan industri kecil batik gumelem dinyatakan memberikan pengaruh terhadap aspek fisik, sosial, dan ekonomi. Keberadaan industri batik dapat memberikan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat.	Persamaan penelitian terletak pada objek penelitian yaitu mengenai industri dan perbedaan terletak pada metode penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif.

⁶³ Imam Nawawi, Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung, *Jurnal Sosieta*, Vol 5, No. 2, Tahun 2016.

⁶⁴ Ajie Uhfatun Muzdalifah, Pengaruh Keberadaan Industri Kecil Batik Khas Gumelem Kabupaten Banjar Terhadap Guna Lahan dan Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal, *Jurnal Tekni PWK*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2016.

G. Kerangka Konseptual

Penelitian ini meneliti tentang sejauh mana dampak keberadaan pabrik gula tebu dalam peningkatan kondisi ekonomi masyarakat Di Desa Jemekan Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.



Dengan adanya pabrik gula tebu, diharapkan dapat membantu dalam peningkatan kondisi ekonomi masyarakat Di Desa Jemekan Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. Kberadaan pabrik diharapkan bisa menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar pabrik dan mengurangi pengangguran serta terbukanya lapangan kerja yang baru untuk masyarakat. Dengan demikian pabrik gula tebu akan memberi perubahan terhadap masyarakat terutama dalam peningkatan kondisi ekonomi masyarakat.